

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari keberadaan orang lain, berhubungan serta bekerjasama dengan orang lain. Salah satu cara terpenting dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain ialah melalui komunikasi. Agar dapat mencapai kebutuhan dan keinginan timbullah kemauan manusia untuk berbuat sesuatu. Salah satu kegiatan yang dilakukan dengan mengikuti proses kegiatan belajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan tutor sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan tutor dan warga belajar atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Tutor dan warga belajar berada dalam proses interaksi dua arah. Komunikasi menjadi jembatan dalam kehidupan manusia untuk mengantar kita kepada berbagai kehidupan. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan tutor terhadap warga belajar. Tutor dan warga belajar sama-sama saling menyampaikan dan menerima pesan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Diantaranya adalah faktor pertama, yaitu: kemahiran seorang tutor dalam berkomunikasi. Terjalannya komunikasi interpersonal yang efektif di antara tutor dan warga belajar di dalam kelas akan mempengaruhi keberhasilan belajar warga belajar seperti yang dikemukakan Hasibuan bahwa :

“Proses belajar mengajar didalam kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi guru sebagai pemegang kunci yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa”¹.

Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa kemampuan tutor dalam berkomunikasi dikelas sangatlah penting dalam mewujudkan keberhasilan belajar dari warga belajar itu sendiri. Dengan terjalannya efektivitas komunikasi interpersonal yang baik, maka akan mudah ilmu tersebut dipahami oleh warga belajar dan diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmaniah yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Faktor ketiga yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

¹ Cece Wijaya dan A. Tabrani, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Belajar Mengajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.5

Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. *Pertama*, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan seseorang. *Kedua* adalah motivasi intrinsik yang dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Motivasi yang berasal dari intrinsik ini adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Faktor akhir yang turut terlibat adalah situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar pun dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga memberikan hubungan antara positif yang ditunjukkan melalui hasil belajar dalam pemahaman materi. Kegiatan belajar yang diikuti tentu akan memberikan hasil belajar berupa penguasaan ketrampilan dalam mengikuti kegiatan belajar.

Sebagaimana yang telah dikemukakan, penelitian ini lebih ditekankan pada dimensi psikologis perilaku komunikasi interpersonal antara tutor dan warga belajar dalam menjalani kegiatan materi pembelajaran. Agar mampu memulai, mengembangkan diri dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain. Komunikasi yang baik akan mempengaruhi segala proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama di PKBM 16.

Bahasa Inggris pada abad 21 ini memegang peranan yang sangat penting bagi masyarakat di negara yang sedang berkembang

seperti Indonesia. Fakta tersebut menunjang dalam perubahan standar penilaian kelulusan untuk mata pelajaran Bahasa Inggris setiap tahunnya. Komunikasi yang terjalin melalui bahasa dituntut sebagai peran utama dalam menunjang terjalannya komunikasi yang baik antar negara. Faktanya pelajaran bahasa inggris merupakan pembelajaran yang cukup sulit bila hanya bergantung pada ingatan atau kognitif saja. Karena bahasa inggris juga penting dengan disertai dengan daya dengar yang tajam dan pelafalan yang benar.

Hasil belajar yang dikemukakan diatas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognitifnya sebenarnya sudah mengalami perubahan dalam sikap dan perilakunya. Jika warga belajar memiliki pemahaman yang baik dalam materi yang diberikan maka untuk mencapai ranah afektif dan ranah psikomotorik hasil belajarnya akan berbanding lurus sesuai dengan motivasi yang dimiliki oleh warga belajar.

Untuk itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan komunikasi yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, untuk menciptakan komunikasi yang baik diperlukan kemampuan komunikasi menulis, membaca, berbicara, mendengar dan berpikir (kemampuan nalar). Yang paling penting adalah mengetahui bagaimana hubungan antara komunikator (tutor) terhadap komunikan (warga belajar), yaitu hasil belajar yang baik.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu tempat kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi desa atau kelurahan untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi dan budaya. Program pendidikan masyarakat yang selama ini terpisah-pisah dan dilaksanakan diberbagai tempat seperti di rumah penduduk, gedung sekolah, balai desa, dan tempat lainnya, diupayakan untuk dipusatkan di PKBM.

Melihat perkembangan lembaga pemerintahan dibidang pendidikan. Saat ini di Jakarta Pusat sudah ada 50 PKBM berstatus negeri dan swasta, salah satu PKBM yang berstatus negeri adalah PKBM 16 yang beralamat di Rawasari, Jakarta Pusat.² Jenis kegiatan yang ada di PKBM ini Kursus Menjahit dan Usaha Kegiatan Masyarakat yang di dalamnya semacam kegiatan berwirausaha yang dilakukan oleh para ibu-ibu yang ada disekitar daerah tersebut. Ada juga Kesetaraan Kejar Paket A, Kesetaraan Kejar Paket B dan Kesetaraan Kejar Paket C.

Tujuan penyelenggaraan Kesetaraan Kejar Paket C setara SMU/MA adalah meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik untuk bekerja, usaha mandiri, serta memberikan peluang bagi yang memenuhi persyaratan dan ketentuan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

² <http://kemdiknas.go.id/kemdikbud/berita/973>, di akses pada Minggu.26 April 2013,21.45 WIB

Kegiatan belajar mengajar Paket C di PKBM 16 Rawasari berlangsung setiap rabu, kamis dan jumat. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa Indonesia, Sosiologi, PPKN, Bahasa Inggris, Matematika, dan IPS-Terpadu. Dalam satu kali pertemuan yang di mulai dari pukul 19.00-21.00 WIB diajarkan dua mata pelajaran. Warga belajar Kejar Paket C PKBM 16 berasal dari latar belakang profesi dan usia yang berbeda. Rentang usia mereka antara 17-30 tahun, ada yang bekerja sebagai Karyawan, Guru TK, Wiraswasta dan ada juga yang belum bekerja.

Tingkat keaktifan warga belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat bervariasi, ada yang serius menyimak, diam, mengantuk. bercanda dengan teman, sibuk bermain handphone, bercanda dengan teman sebangku, dan bahkan menimpali setiap perkataan tutor yang sedang mengajar di kelas. Ketika seorang warga belajar minta ijin untuk ke toilet, ada beberapa orang yang akhirnya mengikuti temannya tersebut. Setelah itu mereka akan nongkrong sambil ngobrol dan merokok diluar kelas. Mereka akan kembali masuk ke dalam kelas ketika tutor memberikan latihan atau pekerjaan rumah.

Seperti kegiatan belajar mengajar di Paket C PKBM Negeri 16 yang berlangsung selama 3 kali seminggu secara tatap muka (*face-to-face*), tutor sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal. Terjadinya komunikasi dua arah ini apabila para warga

belajar bersikap responsif, mempertengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika warga belajar pasif, dalam arti hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersikap tata muka, tetap saja berlangsung satu arah dan komunikasi tersebut menjadi tidak efektif.

Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan positif antara efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa inggris. Sehubungan dengan hal ini, penulis mengajukan penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kejar Paket C di PKBM Negeri 16, Rawasari Jakarta Pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar mempunyai peranan penting kegiatan belajar mengajar?
2. Apakah efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar berhubungan terhadap hasil belajar bahasa inggris warga belajar Kesetaraan Paket C ?

3. Apakah dengan komunikasi yang baik dan pemberian motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris warga belajar Kesetaraan Paket C ?
4. Bagaimanakah motivasi belajar warga belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris ?
5. Mengapa warga belajar tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya bahasa inggris?

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, ternyata peneliti memberikan batasan penelitian pada pembatasan masalah yang diteliti berfokus pada hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa inggris Kejar Paket C di PKBM 16, Rawasari Jakarta Pusat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :
 “Sebesar eratkah hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa inggris warga belajar Kejar Paket C di PKBM 16, Rawasari Jakarta Pusat ?”

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi semua pihak , antara lain:

1. Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah .untuk mengetahui sebesar eratkah hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa inggris warga belajar Kejar Paket C di PKBM 16 Rawasari Jakarta Pusat.

2. Jurusan PLS

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi yang bersifat ilmiah bagi pendidikan luar sekolah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan para warga belajar Paket Kesetaraan.

3. PKBM

Sebagai masukan dari hasil penelitan dapat digunakan oleh pihak pembuat keputusan yang terkait agar penerapan komunikasi yang baik dan efektif dan memberikan motivasi belajar sehingga berhubungan antara pada hasil belajar di semua bidang mata pelajaran paket kesetaraan di PKBM 16 Rawasari Jakarta Pusat.